



Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek
Wisata Pantai di Sepanjang Jalan Trans Sulawesi Kota Manado –
Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa

Community Participation in Improving Environmental Quality of Beach
Tourism Objects Along Trans Sulawesi Road, Manado City – Mandolang
Sub-District, Minahasa Regency

Yunia Eunike Gracia Rogahang^a, Ingerid L. Moniaga^b, Frits Siregar^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
yuniaeunikerogahang@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam lokasi wisata pantai sepanjang Jalan Trans Sulawesi diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih kurang mengetahui tempat wisata pantai ini, minimnya perhatian masyarakat dalam aset wisata pantai ini maka harus diperhatikan tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas objek wisata pantai. Dalam sepanjang Trans Sulawesi ini memiliki empat objek wisata pantai. Peningkatan kualitas lingkungan meliputi kebersihan pantai, kelestarian biota pantai, ketersediaan fasilitas pendukung wisata pantai serta unsur biotik yang terpelihara dengan baik unsur abiotik yang masih lestari/tidak rusak di objek wisata pantai. Tujuan penelitian ini yaitu, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai disepanjang jalan Trans Sulawesi dengan menggunakan metode skala likert dapat melihat partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara kuisioner dan wawancara. Hasil perhitungan tergolong dalam kategori cukup sering dan faktor yang mempengaruhi adalah tingkat kepemimpinan, kesadaran pribadi dan pekerjaan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Kualitas Lingkungan, Objek Wisata, Skala Likert

Abstract

The Community participation in beach tourism locations along the Trans Sulawesi Road is known that there are still many people who still lack this beach tourism spot, the lack of attention to knowing the community about this beach tourism asset means that the level of community participation in improving the quality of beach tourism objects must be considered. Along the trans Sulawesi, there are four beach attractions. Improving environmental quality includes beach cleanliness, preservation of coastal biota, availability of beach tourism supporting facilities as well as well-maintained biotic elements which are still sustainable/undamaged in beach tourism objects. The purpose of this study is to analyze the level of community participation and the factors that influence the level of community participation in improving the environmental quality of coastal tourism objects along the Trans Sulawesi road using the Likert scale method to see community participation carried out by means of questionnaires and interviews. The results of the calculation fall into the fairly frequent category and the influencing factors are the level of leadership, personal awareness and work.

Keyword: Society participation, Environmental Quality, Attractions, Likert Scale

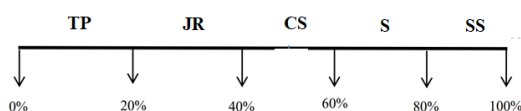
1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan bentuk lain dari perjalanan yang bertujuan untuk memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada wisatawan. Dalam kepariwisataan, negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat destinasi berada menerima pendapatan dari pendapatan destinasi tersebut. Pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang bertujuan untuk mendatangkan kegembiraan atau kesenangan bagi wisatawan. Dan tentunya yang dituju bagi wisatawan adalah objek wisata. Objek wisata merupakan salah satu tempat yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Objek wisata pantai yang ada di sepanjang Jalan Trans Sulawesi Kota Manado - Kecamatan Mandolang tercantum atau lokasi masuk dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2014-2034. Objek wisata pantai sepanjang Jalan Trans Manado - Kecamatan Mandolang sebagai salah satu daerah yang memiliki berbagai sektor pariwisata yang cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Kawasan sepanjang Jalan Trans Manado- Mandolang memiliki berbagai wisata pantai yang bisa dijangkau dan berpotensi cukup besar, hingga saat ini Pemerintah Kota Manado dan Kabupaten Minahasa terus melakukan kampanye promosi pariwisata, khususnya wisata pantai.

Salah satu faktor dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata itu sendiri. Masalah dari kondisi lingkungan yang ada di objek wisata pantai sepanjang jalan trans sulawesi Kota Manado – Kecamatan Mandolang yaitu mengenai kebersihan pantai yang masih banyak sampah-sampah yang masih terlihat menumpuk di bibir pantai yang ada, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam lokasi wisata yang masih kurang dan perlu di lakukan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas tersebut, dan kurang terpeliharanya berbagai unsur-unsur yaitu unsur biotik/abiotik. Dari masalah tersebut didapati juga bahwa partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata masih belum terlihat jelas dan kurangnya pemeliharaan dan keterlibatan dalam masalah kualitas lingkungan terkait wisata pantai. Oleh karena itu partisipasi masyarakat menjadi pengaruh bagi peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai sehingga dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat menumbuhkan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga kelestarian dalam dan pengembangan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dalam bentuk skala likert. Prosedur implementasi ini mengacu pada skala Likert sebagai berikut: Persiapan tanggapan dari responden, dengan menggunakan rumus yaitu cari nilai minimum, maksimum, dan indeks (persen) untuk menentukan batas nilai awal dan akhir: Skor maksimal = $Bb \times n$, Skor minimal = $Bt \times n$, Indeks (%) = $\frac{\text{total Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$: skor maksimal serta juga menggunakan metode skala likert dalam bentuk skala.



Gambar 1. Skala Likert (Ridwan, 2002)

Keterangan :

0% - 19% (SR) = Partisipasi masyarakat sangat rendah.

20% - 39% (R) = Partisipasi masyarakat rendah

40% - 59% (S) = Partisipasi masyarakat sering

60% - 79% (T) = Partisipasi masyarakat tinggi

80% - 100% (ST) = Partisipasi masyarakat sangat tinggi

3. Kajian literatur

Menurut Theresia et all (2015), tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, tetapi juga partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Ada juga menurut Cohen dan

Uphoff (dalam Nisrina 2018) membagi partisipasi kedalam beberapa tingkatan yaitu: Perencanaan, dimana berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan pe- dan -an. Rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana (Badrudin, 2017:53). Pelaksanaan, mengarahkan semua mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan atau sasaran (Badrudin 2017:153). Pengawasan, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan yang terjadi. Evaluasi, istilah evaluasi menggambarkan proses penentuan sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai (Badrudin 2017:250).

Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam suatu program dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, dan faktor external faktor yang berasal dari luar diri individu seperti pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan juga fasilitator. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 ayat 1). Lingkungan pariwisata merupakan salah satu tempat dimana berbagai aktivitas masyarakat berlangsung secara menyenangkan dan tidak dikontrol oleh siapapun. Sehingga, lingkungan pariwisata sangat rentan akan dampak dari aktivitas masyarakat. Banyak masyarakat sekitar tempat pariwisata yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Sementara lingkungan pariwisata berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat pariwisata.

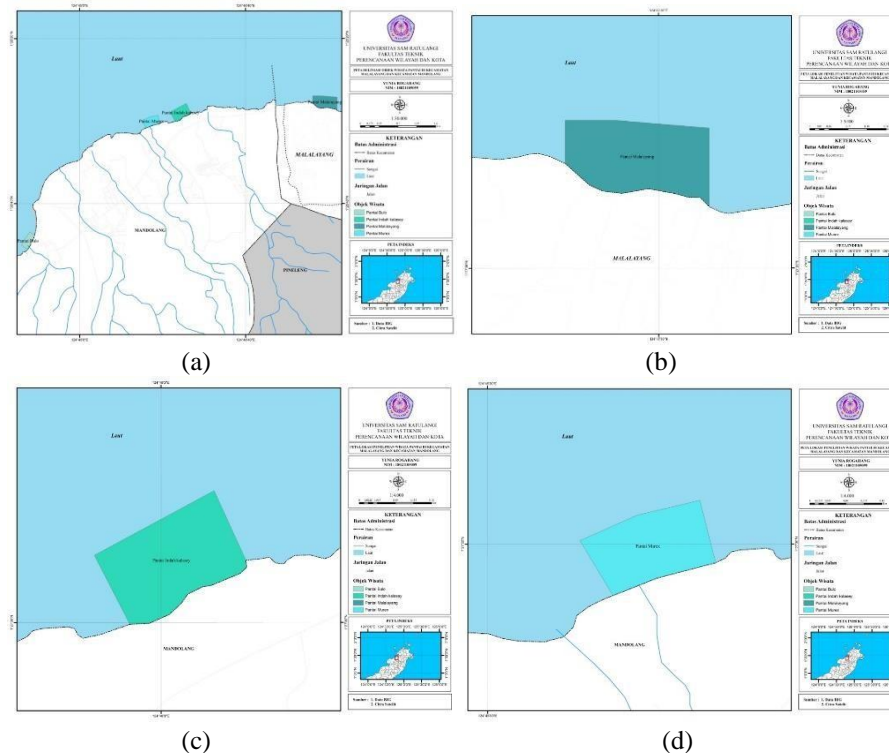
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Deliniasi Kawasan Penelitian

Lokasi penelitian diambil dari wisata pantai sepanjang Jalan Trans Sulawesi yang terbagi dari 4 wisata pantai yaitu : Pertama Pantai Malalayang, pantai ini berada diujung selatan Kota Manado di Kecamatan Malalayang Kelurahan Malalayang II. Kawasan wisata ini menjadi salah satu destinasi wisata pantai. Untuk menggunakan transportasi, dibutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk mencapai pantai ini dari pusat kota. Jaraknya hanya sekitar 4km. Wisata ini menjadi salah satu tempat wisata populer di Kota Manado. Kedua Pantai Indah Kalasey, terletak di Kabupaten Minahasa, Kecamatan Mandolang Desa Kalasey Satu, Jalan Raya Trans Sulawesi. Objek wisata Pantai Indah Kalasey sebuah tempat wisata pantai yang banyak dikunjungi wisatawan. Pantai ini dekat dengan Pantai Malalayang dan hanya bisa ditempuh dengan perjalanan sekitar tiga puluh menit dari Kota Manado, dan pantai ini berdekatan dengan pantai malalayang.

Ketiga Pantai Murex Beach Club, Club terletak di Kabupaten Minahasa, Kecamatan Mandolang Desa Kalasey Satu Jalan Raya Trans Sulawesi. Waktu tempuh dari Kota Manado hanya 32 menit saja. Untuk masuk ke kawasan wisata ini tidak di pungut biaya tetapi para wisatawan harus membeli makanan di dalam restoran yang di sediakan. Dan Keempat Pantai Buloh, berada di Desa Tateli Weru yang masih masuk dalam wilayah Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menjadi tempat Pantai Buloh berada. Kawasan yang digunakan untuk wisata bahari dan letaknya strategis baik sebagai kawasan industri maupun wisata ini melewati jalan Trans Sulawesi. Dari Kota Manado, perjalanan hanya memakan waktu 35 menit. Abrasi,

erosi, konversi lahan lindung pantai, dan pencemaran perairan pantai semuanya telah menyebabkan kerusakan yang signifikan pada kawasan wisata Pantai



Gambar 2. (a) Peta Administrasi Pantai Malalayang, (b) Peta Adminstrasi Pantai Indah Kalasey, (c) Peta Administrasi Pantai Murex Beach Club, (d) Peta Administrasi Pantai Buloh (Hasil Analisis 2022)

4.2 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Data yang dikumpulkan dari tanggapan masyarakat terhadap kuesioner disajikan pada bagian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan tempat wisata pantai di sepanjang jalan penghubung Kota Manado dan Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terdiri dari empat tingkatan yang dievaluasi tingkat partisipasi masyarakatnya. Pertanyaan dibagi menjadi lima indikator pembahasan, dan skala Likert digunakan untuk memilih tanggapan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden dengan memberikan skor dari tertinggi ke terendah, sangat sering nilai skornya 5, sering nilai skornya 4, cukup sering skornya 3, jarang nilai skornya 2 dan sangat tidak pernah nilai skornya 1. Setelah itu, skala peringkat digunakan untuk menjumlahkan dan mengurutkan skor masing-masing responden. Analisis di bagi ke empat tahapan yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai, masyarakat berpartisipasi dalam implementasi ide atau saran untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai dan dalam pemberian masukan atau solusi untuk masalah yang muncul di lingkungan objek wisata pantai. Ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

Tabel 1. Total Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan (Hasil Analisis 2022)

Tingkat Partisipasi	Total Skor				
	1	2	3	4	5
Tidak Pernah	20	20	23	26	28
Jarang	50	60	48	56	52
Cukup Sering	39	33	42	33	24
Sering	36	36	44	28	28
Sangat Sering	65	50	40	40	40
Jumlah	210	199	197	183	172

Untuk Tabel skor total di atas kemudian diolah menjadi grafik untuk informasi lebih lanjut, dan tanggapan dari responden dideskripsikan menggunakan indikator yang ada. Skor gabungan hasil analisis dibagi dengan interval tinggi 100 dari skor tiap jawaban untuk menentukan persentase skor gabungan hasil penelitian. Nilai rata-rata dari nilai rekapitulasi sebanyak 33.10 % dalam skala yang jarang, akibatnya, masyarakat jarang ikut serta dalam perencanaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan (Hasil Analisis 2022)

No	Tingkat Partisipasi	Klasifikasi	Persen (%)
1.	Tingkat Partisipasi Dalam Perencanaan : Memberi Ide/Saran Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai	Jarang	21%
2.	Tingkat Partisipasi Dalam Perencanaan : Memberi Ide/Saran Guna Menjaga Kelestarian Biota Pantai	Jarang	39,8%
3.	Tingkat Partisipasi Dalam Perencanaan : Memberi Ide/Saran Guna Merawat Sarana & Prasarana Pendukung	Jarang	39,5%
4.	Tingkat Partisipasi Dalam Perencanaan : Memberi Ide/Saran Guna Memelihara Unsur Biotik	Jarang	36,6%
5.	Tingkat Partisipasi Dalam Perencanaan Memberi Ide/Saran Guna Menjaga Unsur Abiotik Agar Tidak Rusak/Tidak Tercemar	Tidak Pernah	28,6%
Jumlah			165,5%
Rata-Rata			33,10%

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yaitu untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata, adapun bentuk tingkat partisipasinya yakni memberikan diri dalam sumbangan tenaga & materi/dana dalam peningkatan kualitas lingkungan wisata pantai. Rangkuman hasil yang diperoleh disajikan untuk informasi lebih lanjut, sesuai dengan hasil analisis masing-masing indikator tingkat partisipasi dalam evaluasi yang diuraikan dalam tabel rekapitulasi dan Hasil dari nilai rekapitulasi sebanyak 49,09% atau berada dalam skala cukup sering. Jadi masyarakat cukup sering untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan.

Tabel 3. Total Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan (Hasil Analisis 2022)

Tingkat Partisipasi	Total Skor				
	1	2	3	4	5
Tidak Pernah	0	3	0	7	6
Jarang	26	46	26	44	40
Cukup Sering	63	36	60	42	69
Sering	88	88	88	96	64
Sangat Sering	100	100	125	65	75
Jumlah	277	273	299	254	254

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan (Hasil Analisis 2022)

No	Tingkat Partisipasi	Klasifikasi	Persen (%)
1.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan : Aktif Memberikan Diri Dalam Sumbangan Tenaga & Materi/Dana Untuk Menjaga Kebersihan Pantai	Cukup Sering	55,4%
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan : Aktif Memberikan Diri Dalam Sumbangan Tenaga & Materi/Dana Untuk Kelestarian Biota Pantai	Jarang	27,3%
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan : Aktif Memberikan Diri Dalam Sumbangan Tenaga & Materi/Dana Untuk Merawat Sarana & Prasarana Pendukung	Sering	74,75%
4.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Memelihara Unsur Biotik	Jarang	24,5%
5.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan : Aktif Memberikan Diri Dalam Sumbangan Tenaga & Materi/Dana Untuk Memelihara Unsur Biotik	Sering	63,5%
Jumlah			245,45%
Rata-Rata			49,09%

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan yaitu dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi pelaksanaan peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai dan memberikan peringatan tentang masalah yang terjadi dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai ketika menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam proses ini.

Tabel 5. Total Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan (Hasil Analisis 2022)

Tingkat Partisipasi	Total Skor				
	1	2	3	4	5
Tidak Pernah	4	5	4	7	8
Jarang	28	44	40	50	58
Cukup Sering	69	60	66	60	48
Sering	80	68	64	48	44
Sangat Sering	70	80	90	80	80
Jumlah	251	257	264	245	238

Hasil yang diperoleh dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil tabel adalah skor gabungan dari hasil analisis, yang merupakan jumlah dari semua skor. Sesuai dengan temuan analisis dari masing-masing indikator keikutsertaan dalam pengawasan tersebut di atas dengan menyertakan rekapitalisasi temuan yang diperoleh sebagai tambahan informasi.

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan (Hasil Analisis 2022)

No	Tingkat Partisipasi	Klasifikasi	Persen (%)
1.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Menjaga Kebersihan Pantai	Cukup Sering	50,2%
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Menjaga Kelestarian Biota Pantai	Jarang	25,7%
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Merawat Sarana Dan Prasarana Pendukung	Sering	66%

4.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Memelihara Unsur Biotik	Jarang	24,5%
5.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Pengawasan : Ikut Ambil Peran Mengawasi/Mengontrol & Memberi Teguran Terhadap Kesalahan Untuk Menjaga Unsur Abiotik Agar Tidak Rusak/Tidak Tercemar	Jarang	23,8%
Jumlah			145,2%
Rata-Rata			29,04%

Tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi yaitu hal ini untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut menikmati keuntungan/manfaat dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Di ketahui dalam penelitian ini untuk juga bisa diketahui partisipasi dari masyarakat dalam evaluasi peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai.

Tabel 7. Total Skor Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi (Hasil Analisis 2022)

Tingkat Partispasi	Total Skor				
	1	2	3	4	5
Tidak Pernah	4	6	4	8	9
Jarang	26	22	40	28	22
Cukup Sering	68	36	39	75	81
Sering	96	100	92	44	48
Sangat Sering	110	110	110	100	105
Jumlah	304	274	285	255	265

Terkait tingkat partisipasi masyarakat ikut menikmati keuntungan/manfaat dan memberikan kesejahteraan dalam proses evaluasi, menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi ada sangat sering, namun adapula yang menyatakan tidak pernah. Sesuaikan hasil analisis dari masing-masing indikator tingkat partisipasi di atas dalam evaluasi sehingga hasil yang diperoleh dapat dirangkum secara lebih rinci. Maka hasil dari nilai rekapitulasi sebanyak 64,67% atau pada skala sering. Jadi masyarakat sering untuk berpartisipasi dalam evaluasi.

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi (Hasil Analisis 2022)

No	Tingkat Partispasi	Klasifikasi	Persen (%)
1.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi : Ikut Menikmati Keuntungan/Manfaat & Memberikan Kesejahteraan Dari Hasil Menjaga Kebersihan Pantai	Sering	60,8%
2.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi : Ikut Menikmati Keuntungan/Manfaat & Memberikan Kesejahteraan Dari Hasil Menjaga Kelestarian Biota Pantai	Jarang	68%
3.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi : Ikut Menikmati Keuntungan/Manfaat & Memberikan Kesejahteraan Dari Hasil Merawat Sarana Dan Prasarana Pendukung	Sering	71,25%
4.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi : Ikut Menikmati Keuntungan/Manfaat & Memberikan Kesejahteraan Dari Hasil Memelihara Unsur Biotik	Cukup Sering	63,75%
5.	Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Evaluasi : Ikut Menikmati Keuntungan/Manfaat & Memberikan Kesejahteraan Dari Hasil Menjaga Unsur Abiotik Agar Tidak Rusak/Tidak Tercemar	Cukup Sering	59,6%
Jumlah			323,39%
Rata-Rata			64,67%

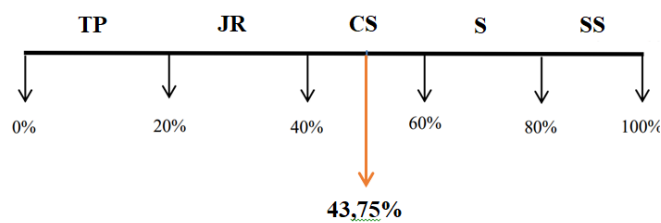
Sumber :

Dalam uraian di atas sudah menjelaskan dengan analisis terhadap setiap indikator tingkat

partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sehingga memberikan ringkasan keseluruhan dari hasil yang dicapai untuk kejelasan. Berikut merupakan rekapitulasi dari tingkat partisipasi masyarakat. Jadi bisa diketahui tingkat partisipasi masyarakat sering dimasukkan dalam skala likert karena masyarakat termasuk atau tergolong untuk memberikan diri dalam ber-partisipasi.

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat (Hasil Analisis 2022)

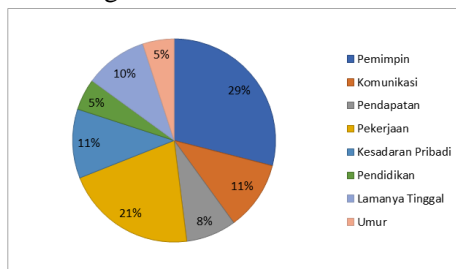
No	Tingkat Partisipasi	Klasifikasi	Persen (%)
1.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Jarang	33,10%
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan	Cukup Sering	49,09%
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan	Jarang	29,04%
4.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi	Sering	64,67%
Jumlah			176%
Rata-Rata			43,75%



Gambar 3. Skala Likert Tingkat Partisipasi Masyarakat

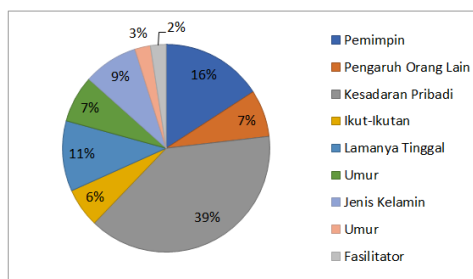
4.3 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat dalam memberi ide/gagasan dalam proses perencanaan dipengaruhi oleh pemimpin, dengan 23 responden/29%. Kepala desa atau kelurahan adalah pemimpin, dan pemimpin memiliki pengaruh yang lebih besar pada kemampuan masyarakat untuk berbagi ide.



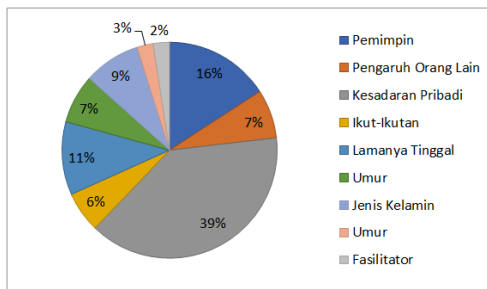
Gambar 4. Diagram Faktor Keaktifan Masyarakat Dalam Memberi Ide (Kuesioner, 2023)

Faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat dalam mengambil peran dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, dengan 22 responden/28%, memberikan informasi terbanyak. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk turut serta meningkatkan kualitas lingkungan tempat wisata.



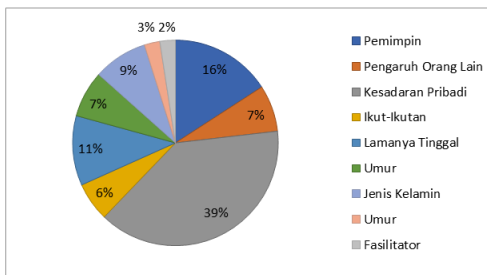
Gambar 5. Diagram Faktor Keaktifan Masyarakat Dalam Mengambil Peran (Kuesioner, 2023)

Faktor yang mempengaruhi keaktifan partisipasi masyarakat dalam mengawasi atau mengontrol dipengaruhi oleh pekerjaan dengan responden terbanyak yakni 24 responden/30%. Diketahui bahwa pekerjaan yang ada di lokasi penelitian lebih banyak sebagai nelayan, penjaga wisata, staf resort, pedagang, penjaga rumah makan, petugas kebersihan.



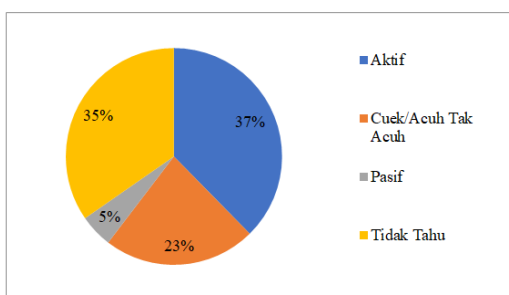
Gambar 6. Diagram Faktor Keaktifan Masyarakat Dalam Mengawasi/Mengontrol (Kuesioner, 2023)

Faktor yang menjadi faktor pendorong masyarakat dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, dengan 32 responden/ 30%, memberikan informasi terbanyak. Setiap komunitas di lokasi penelitian ini percaya bahwa kesadaran mereka sendirilah yang menjadi pendorong untuk berpartisipasi karena mereka tidak diharuskan.



Gambar 6. Diagram Faktor Pendorong Masyarakat Untuk Berpartisipasi (Kuesioner, 2023)

Faktor kepemimpinan pemerintah untuk menunjang partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh Tingkat kepemimpinan selama bertugas terbilang aktif dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan presentase 38%/ 30 responden. Pemerintah sekarang lebih memperhatikan pariwisata terutama objek wisata pantai.



Gambar 7. Diagram Kepemimpinan Untuk Menunjang Partisipasi Masyarakat (Kuesioner, 2023)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisatanpantai sepanjang jalan pantai sepanjang jalan Trans Sulawesi Kota Manado - Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa yaitu dilihat 4 tingkat partisipasi yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan berada pada kategori jarang, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berada pada kategori cukup sering, tingkat partisipasi dalam pengawasan ada dalam skala jarang, dan tingkat partisipasi dalam pengawasan berada pada

kategori sering. Bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai sepanjang jalan pantai sepanjang jalan Trans Sulawesi Kota Manado-Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa tergolong sedang artinya partisipasi masyarakat masih sadar untuk melibatkan diri dalam berpartisipasi. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi aktif masyarakat peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai sepanjang jalan pantai sepanjang jalan Trans Sulawesi Kota Manado - Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal yang meliputi tingkat kepemimpinan, sedangkan faktor tingkat internal meliputi kesadaran pribadi, kerja masyarakat disekitar lokasi objek wisata di Pantai Malalayang, Pantai Indah Kalasey, Pantai Murex Beach Club dan juga Pantai Buloh.

Referensi

- Amarta Dwi Wulandari, (2022). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau : Jurnal Niara
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Malalayang, Kecamatan Malalayang Dalam Angka 2021
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Mandolang, Kecamatan Mandolang Dalam Angka 2021.
- Dara Mita Lani, (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Riau : Jurnal Unri
- Hakkiatul Lutpi, (2016). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru*. Jurnal Vol .8. Undiksha
- Mustikasari, (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu-Timur*. Makassar : Unismuh
- Nyoman Sunarta, (2017). *Buku Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar : Cakra Press
- Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2014-2034
- Peraturan Daerah Kota Manado (Nomor 1 Tahun 2014). Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2014-2034
- Razak, (2017). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang*. Manado : Jurnal Vol. 13 No.1A
- Saut Tua Hot Parlindungan, (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Muaro Binguang di Kabupaten Pasaman Barat*. Padang : Repository Uni Negeri Padang
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Ba*. Pustaka Ilmu Grup
- Tessa Rahmadani, (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Jurnal JOM FISIP Vol.6
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Yasser Arafat Abdurahman, (2011). *Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare*. Makassar : Repository UIN Alauddin Makassar